



Ranah Research:
Journal of Multidisciplinary Research and Development



082170743613 ranahresearch@gmail.com <https://jurnal.ranahresearch.com>

E-ISSN: [2655-0865](https://doi.org/10.38035/rrj.v7i2)
DOI: <https://doi.org/10.38035/rrj.v7i2>
<https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/>

Persepsi Mahasiswa FIKOM dan FISIP UPDM (B) Terhadap Perawatan Ortodonti oleh Dokter Gigi Umum dan Spesialis Ortodonti

Annisa Noer Asyifa¹, Diandra Alya Sarahita¹, Pricillia Priska Sianita²

¹ Fakultas Kedokteran Gigi, Universitas Prof. Dr. Moestopo (Beragama), Jakarta Selatan, Indonesia

² Fakultas Kedokteran Gigi, Universitas Prof. Dr. Moestopo (Beragama), Jakarta Selatan, Indonesia

³ Bagian Ortodontia Fakultas Kedokteran Gigi Universitas Prof. Dr. Moestopo (Beragama), Jakarta Selatan, Indonesia

Corresponding Author: dalyasarahita@gmail.com¹

Abstract: *Ortodontic treatment is an important effort to improve dentocraniofacial structure in both children and adults. However, public perception regarding ortodontic treatment by general dentists and specialist ortodontists still needs to be better understood. This study aims to examine the perceptions of FIKOM and FISIP UPDM(B) students toward ortodontic treatment. This is an analytical study with a cross-sectional design conducted online. The research subjects were 501 students from FIKOM and FISIP UPDM(B). The study shows that the majority of FIKOM and FISIP UPDM(B) students tend to trust specialist dentists more for their ortodontic treatment. The research indicates that FIKOM and FISIP UPDM(B) students have greater trust in ortodontic treatment provided by specialists due to their perceived expertise. Although awareness of the importance of specialization has increased, some still receive ortodontic treatment from general dentists.*

Keywords: *Perception, Ortodontic Treatment, General Dentists, Ortodontic Specialists.*

Abstrak: Perawatan ortodonti menjadi salah satu upaya penting dalam memperbaiki struktur dentokraniofasial baik pada anak-anak maupun dewasa. Meski demikian, persepsi masyarakat terkait perawatan ortodonti oleh dokter gigi umum dan spesialis ortodonti masih perlu dipahami lebih dalam. Studi ini bertujuan untuk mengkaji persepsi mahasiswa FIKOM dan FISIP UPDM(B) terhadap perawatan ortodonti. Jenis penelitian analitik dengan desain penelitian *cross sectional* yang dilakukan secara *online*. Subjek penelitian ini adalah mahasiswa FIKOM dan FISIP UPDM(B) sebanyak 501 orang. Penelitian ini menunjukkan sebagian besar mahasiswa FIKOM dan FISIP UPDM(B) cenderung lebih mempercayai dokter gigi spesialis untuk menangani perawatan ortodonti mereka. Penelitian menunjukkan bahwa mahasiswa FIKOM dan FISIP UPDM(B) lebih mempercayai perawatan ortodonti oleh spesialis karena dianggap lebih ahli. Meskipun kesadaran akan pentingnya spesialisasi meningkat, beberapa masih menjalani perawatan ortodonti oleh dokter gigi umum.

Kata kunci: Persepsi, Perawatan Ortodonti, Dokter Gigi Umum, Spesialis Ortodonti

PENDAHULUAN

Penggunaan peranti ortodonti cekat telah menjadi tren dalam beberapa tahun terakhir. Banyak orang tertarik untuk merapikan gigi atau hanya sekedar untuk bergaya. Peranti ortodonti cekat banyak digunakan oleh kalangan remaja. Penggunaan peranti ini di kalangan remaja tidak lagi sekedar memenuhi kebutuhan perawatan, tetapi sudah menjadi tuntutan gaya hidup. Remaja masa kini lebih mementingkan daya tarik fisik serta peduli dengan penampilan dalam proses sosialisasi

Penampilan gigi dalam masyarakat mungkin memiliki efek psikososial yang signifikan. Kesadaran kita terhadap penampilan gigi semakin meningkat karena informasi mengenai manfaat perawatan ortodonti semakin mudah diakses, sehingga permintaan umum akan perawatan ortodonti meningkat. Di Indonesia, terdapat beberapa jenjang profesionalisme yang memberikan pelayanan kesehatan gigi, khususnya perawatan ortodonti, yaitu dokter gigi spesialis ortodonti dan dokter gigi umum.

Perawatan ortodonti bertujuan memperbaiki estetik dengan memperbaiki posisi dan susunan gigi serta mencegah terjadinya kondisi abnormal pada bentuk wajah. Perawatan ortodonti juga direkomendasikan dengan tujuan fungsional untuk memperbaiki letak gigi dan rahang yang tidak normal demi mendapatkan fungsi dan estetik geligi serta wajah yang baik yang akan meningkatkan kemampuan fungsi dan bicara serta kesehatan psikososial seseorang.

Persepsi adalah proses mengorganisir dan menginterpretasi informasi sensori untuk memberikan makna. Persepsi tentang penggunaan peranti ortodonti cekat dapat dilihat dari aspek estetika dan fungsional. Persepsi dari aspek estetika biasanya menjadi motivasi utama penggunaan peranti ortodonti cekat. Persepsi tentang ortodonti merupakan proses kognitif yang dialami setiap individu dalam memahami informasi tentang penggunaan peranti ortodonti.

Di Indonesia, kemajuan pesat dalam ilmu pengetahuan dan teknologi, terutama di bidang kedokteran dan kedokteran gigi, menuntut tersedianya sumberdaya manusia yang andal, terampil, serta profesional dalam memberikan pelayanan kepada masyarakat. Selain itu, kemudahan akses informasi yang cepat melalui perangkat dan teknologi memungkinkan masyarakat untuk lebih sadar akan hak dan kewajibannya.

METODE

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian analitik, yaitu penelitian yang bertujuan untuk mengetahui hubungan antara variabel yang satu dengan yang lain. Desain penelitian yang digunakan adalah cross-sectional untuk menjawab masalah penelitian dan mencapai tujuan penelitian. Penelitian ini dilakukan secara daring dengan menyebarkan kuesioner Whisney et al. dalam bentuk google form pada Bulan Juni 2024. Populasi penelitian ini adalah mahasiswa/i S1 Fakultas Ilmu Komunikasi dan Fakultas Ilmu Sosial dan Politik UPDM(B). Pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan teknik purposive sampling.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Sebanyak 501 respons telah dikumpulkan. Data sosiodemografi responden ditampilkan pada Tabel 1 sampai tabel 3. Tabel 4 menampilkan gambaran pendapatan orang tua mahasiswa FIKOM dan FISIP UPDM(B). Tabel 5 menggambarkan persepsi mahasiswa FIKOM dan FISIP UPDM(B) terhadap perawatan ortodonti, mulai dari pentingnya status sebagai spesialis ortodonti, pendidikan kedua praktisi, kompetensi yang dimiliki oleh kedua praktisi, kenyamanan dalam perawatan, lama studi kedua praktisi, pengalaman perawatan ortodonti, pemilihan operator perawatan ortodonti, hingga persepsi terhadap perawatan ortodonti yang dijalani keluarga mereka dan faktor-faktor yang berperan dalam memilih jenis praktisi dalam perawatan ortodonti.

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Karakteristik Berdasarkan Usia

Usia Responden	FIKOM	FISIP
18 Tahun	10 (3.7%)	4 (1.73%)
19 Tahun	54 (20.0%)	46 (19.91%)
20 Tahun	70 (25.9%)	69 (29.87%)
21 Tahun	66 (24.4%)	73 (31.6%)
22 Tahun	55 (20.4%)	31 (13.42%)
23 Tahun	13 (4.8%)	7 (3.03%)
24 Tahun	2 (0.7%)	1 (0.43%)
Total	270 (100%)	231 (100%)

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Karakteristik Berdasarkan Jenis Kelamin.

Laki-laki	103 (38.1%)	121 (52.38%)
Perempuan	167 (61.9%)	110 (47.62%)
Total	270 (100%)	231 (100%)

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Karakteristik Berdasarkan Domisili.

Domisili	FIKOM	FISIP
Jakarta Barat	47 (17.4%)	33 (14.29%)
Jakarta Pusat	38 (14.1%)	64 (27.71%)
Jakarta Selatan	114 (42.2%)	96 (41.6%)
Jakarta Timur	59 (21.9%)	28 (12.12%)
Jakarta Utara	12 (4.4%)	10 (4.33%)
Total	270 (100%)	231 (100%)

Tabel 4. Gambaran pendapatan orangtua mahasiswa FIKOM dan FISIP UPDM(B).

Berapa pendapatan orangtua anda?

Besar Pendapatan	FIKOM	FISIP
1.000.000 - 3.000.000	43 (15.9%)	15 (6.5%)
3.000.000 - 5.000.000	72 (26.7%)	13 (5.6%)
5.000.000 - 10.000.000	90 (33.3%)	74 (32%)
Lebih dari 10.000.000	65 (24.1%)	129 (55.8%)

Tabel 5. Persepsi mahasiswa FIKOM dan FISIP UPDM(B) terhadap perawatan ortodonti harus dilakukan oleh spesialis ortodonti.

Menurut anda apakah perawatan ortodonti HARUS dilakukan oleh dokter gigi spesialis ortodonti?

	FIKOM	FISIP
Setuju	252 (93.3%)	145 (62.77%)
Tidak Setuju	10 (3.7%)	27 (11.69%)
Saya Tidak Tahu	8 (3.0)	59 (25.54%)

Tabel 6. Persepsi mahasiswa FIKOM dan FISIP UPDM(B) terhadap pendidikan operator dalam perawatan ortodonti.

Menurut anda apakah dokter gigi spesialis ortodonti HARUS memiliki ijazah lulus sebagai dokter gigi umum terlebih dahulu?		
	FIKOM	FISIP
Setuju	264 (97.8%)	223 (96.54%)
Tidak Setuju	4 (1.5%)	1 (0.43%)
Saya Tidak Tahu	2 (0.7%)	7 (3.03%)

Tabel 7. Persepsi mahasiswa FIKOM dan FISIP UPDM(B) terhadap pemilihan operator yang paling kompeten dalam melakukan perawatan ortodonti.

Pilihlah operator yang menurut anda paling kompeten (berwewenang) melakukan perawatan ortodonti		
	FIKOM	FISIP
Dokter Gigi Umum	56 (20.7%)	7 (3.03%)
Spesialis Ortodonti	214 (79.3%)	224 (96.97%)

Tabel 8. Persepsi mahasiswa FIKOM dan FISIP UPDM(B) terhadap perasaan nyaman untuk melakukan perawatan ortodonti.

Pilihlah jawaban yang anda paling setuju untuk melakukan perawatan ortodonti		
	FIKOM	FISIP
Saya merasa nyaman dengan dokter gigi umum yang melakukan perawatan ortodonti	76 (28.1%)	52 (22.51%)
Saya merasa nyaman dengan dokter spesialis ortodonti yang melakukan perawatan ortodonti	194 (71.9%)	179 (77.49%)

Tabel 9. Persepsi mahasiswa FIKOM dan FISIP UPDM(B) terhadap lama studi.

Dalam hal lama/studi, manakah yang menurut anda paling lama?		
	FIKOM	FISIP
Dokter Gigi Umum	65 (24.1%)	10 (4.33%)
Spesialis Ortodonti	205 (75.9%)	198 (85.71%)

Tabel 10. Persepsi mahasiswa FIKOM dan FISIP UPDM(B) terhadap pengalaman melakukan perawatan ortodonti.

Apakah anda sudah pernah menjalani perawatan ortodonti?		
	FIKOM	FISIP
Belum pernah	128 (47.4%)	164 (71%)
Sudah pernah	142 (52.6%)	67 (29%)

Tabel 11. Persepsi mahasiswa/i Fakultas Ilmu Komunikasi UPDM(B) dalam hal pemilihan operator untuk melakukan perawatan ortodonti.

Siapa yang melakukan perawatan ortodonti pada anda?		
	FIKOM	FISIP
Seorang Dokter Gigi Umum	160 (59.3%)	22 (9.52%)
Seorang Spesialis Ortodonti	110 (40.7%)	45 (19.48%)

Tabel 12. Persepsi mahasiswa/i Fakultas Ilmu Komunikasi UPDM(B) terhadap keluarga mereka yang menjalani perawatan ortodonti.

Siapa yang melakukan perawatan ortodonti pada keluarga anda?		
	FIKOM	FISIP
Seorang Dokter Gigi Umum	110 (40.7%)	26 (11.25%)
Seorang Spesialis Ortodonti	40 (14.8%)	56 (24.24%)
Tidak ada	120 (44.4%)	149 (64.5%)

Tabel 13. Persepsi mahasiswa/i Fakultas Ilmu Komunikasi UPDM(B) terhadap pemilihan operator perawatan peranti ortodonti keluarga mereka.

Apakah ada dalam keluarga anda yang pernah menjalani perawatan ortodonti?		
Jawaban	FIKOM	FISIP
Tidak	120 (44.4%)	149 (64.5%)
Ya, dalam 1-2 tahun terakhir	45 (16.7%)	14 (6.1%)
Ya, dalam 12 bulan terakhir	52 (19.3%)	17 (7.4%)
Ya, dalam 3-5 tahun terakhir	33 (12.2%)	19 (8.2%)
Ya, lebih dari 5 tahun yang lalu	20 (7.4%)	32 (13.9%)

Tabel 14. Persepsi mahasiswa/i Fakultas Ilmu Komunikasi UPDM(B) terhadap tingkatan faktor-faktor perawatan ortodonti yang terpenting dengan memberikan skor 1-6 (1 paling penting dan 6 paling tidak penting).

A. Praktisi tersebut spesialis Ortodonti atau bukan		
Skor	FIKOM	FISIP
1	125 (46.3%)	63 (27.27%)
2	69 (25.6%)	53 (22.94%)
3	36 (13.3%)	67 (29%)
4	22 (8.1%)	38 (16.45%)
5	10 (3.7%)	8 (3.46%)
6	8 (3.0%)	2 (0.87%)

B. Biaya pengobatan		
Skor	FIKOM	FISIP
1	80 (29.6%)	51 (22.08%)
2	81 (30.0%)	90 (38.96%)
3	71 (26.3%)	64 (27.71%)
4	25 (9.3%)	14 (6.06%)
5	10 (3.7%)	9 (3.90%)
6	3 (1.1%)	3 (1.30%)

C. Lokasi praktik		
Skor	FIKOM	FISIP
1	20 (7.4%)	25 (10.82%)
2	55 (20.4%)	28 (12.12%)
3	75 (27.8%)	49 (21.21%)
4	63 (23.3%)	72 (31.17%)
5	39 (14.4%)	43 (18.61%)
6	18 (6.7%)	14 (6.06%)

D. Rekomendasi dari dokter gigi umum yang merujuk		
Skor	FIKOM	FISIP
1	15 (5.6%)	45 (19.48%)
2	72 (26.7%)	75 (32.47%)
3	51 (18.9%)	79 (34.20%)
4	63 (23.3%)	24 (10.39%)
5	55 (20.4%)	5 (2.16%)
6	14 (5.2%)	3 (1.30%)

E. Rekomendasi dari teman/saudara		
Skor	FIKOM	FISIP
1	5 (1.9%)	30 (12.99%)
2	58 (21.5%)	56 (24.24%)
3	70 (25.9%)	91 (39.39%)
4	69 (25.6%)	32 (15.15%)
5	42 (15.6%)	14 (6.06%)
6	26 (9.6%)	5 (2.16%)

F. Testimonial/kesaksian		
Skor	FIKOM	FISIP
1	25 (9.3%)	51 (22.08%)
2	51 (18.9%)	74 (32.04%)
3	64 (23.7%)	74 (32.04%)
4	32 (11.9%)	21 (9.09%)
5	48 (17.8%)	7 (3.03%)
6	50 (18.5%)	4 (1.73%)

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian mayoritas responden berusia 20-21 tahun (Tabel 1). Sedangkan berdasarkan jenis kelamin, mayoritas responden berjenis kelamin perempuan (Tabel 2). Hasil penelitian ini selaras dengan penelitian Azkia *et al* (2021) dikarenakan perempuan cenderung merasa tidak puas dengan penampilan giginya dan menempatkan kecantikan sebagai prioritas utama dibandingkan dengan laki-laki. Selain itu, usia dewasa muda juga menunjukkan minat yang besar dalam perawatan ortodonti. Hal ini dapat dikaitkan dengan keinginan untuk mengikuti tren, didukung oleh kemajuan teknologi, serta informasi yang dapat dijangkau dengan mudah.

Penelitian ini dilakukan untuk melihat persepsi mahasiswa/i FIKOM dan FISIP UPDM(B) terhadap perawatan ortodonti yang dilakukan oleh dokter gigi umum dan spesialis ortodonti. Hasilnya menunjukkan bahwa sebagian besar mahasiswa/i FIKOM (71.9%) dan mahasiswa/i FISIP UPDM(B) (77.49%), lebih memilih spesialis ortodonti sebagai praktisi perawatan ortodonti (Tabel 10). Selain itu, pada Tabel 7 didapatkan juga bahwa mayoritas responden, baik mahasiswa/i FIKOM (79.3%) maupun mahasiswa/i FISIP (96.97%) UPDM(B) sudah menyadari dan memilih spesialis ortodonti sebagai praktisi perawatan ortodonti yang paling kompeten.

Didapatkan sebanyak 93.3% mahasiswa/i FIKOM dan 96.54% mahasiswa/i FISIP UPDM(B) memahami bahwa dokter gigi spesialis ortodonti harus memiliki ijazah lulus sebagai dokter gigi umum terlebih dahulu (Tabel 6). Tabel 5 memperlihatkan mahasiswa FIKOM (93.3%) dan FISIP (62.77%) UPDM(B) memahami bahwasannya perawatan ortodonti di Jakarta harus dilakukan oleh dokter gigi spesialis ortodonti. Sementara itu, masih terdapat beberapa mahasiswa FIKOM UPDM(B) yang tidak setuju sebanyak 3,7% dan mahasiswa FISIP UPDM(B) sebanyak 11.69% bahwa perawatan ortodonti di Jakarta harus dilakukan oleh dokter gigi spesialis ortodonti.

Dalam hal lama studi didapatkan sebanyak 75.9% mahasiswa FIKOM dan 85.71% mahasiswa FISIP UPDM(B) memilih spesialis ortodonti sebagai praktisi yang memiliki masa studi yang lebih lama dibandingkan dengan dokter gigi umum (Tabel 9). Penemuan ini sejalan dengan penelitian Wishney *et al.* (2018) yang menunjukkan bahwa mayoritas responden memilih dokter gigi spesialis ortodonti sebagai praktisi yang memerlukan masa studi yang lebih lama.

Dalam menentukan faktor yang paling penting bagi mahasiswa/i FIKOM dan FISIP UPDM(B) dalam memilih praktisi yang memberikan perawatan ortodonti, data menunjukkan bahwa pada mahasiswa/i FIKOM UPDM(B), status sebagai spesialis ortodonti merupakan faktor yang paling penting, diikuti oleh biaya pengobatan, lokasi praktik, rekomendasi teman, rekomendasi dokter gigi yang merujuk, dan testimonial. Sedangkan pada mahasiswa/i FISIP UPDM(B), data menunjukkan bahwa biaya pengobatan adalah faktor paling signifikan bagi responden dalam memilih penyedia perawatan ortodonti, diikuti oleh testimoni dan rekomendasi dari dokter gigi. Status spesialisasi dokter gigi juga dinilai penting, sementara rekomendasi dari teman/saudara dan lokasi praktik dianggap kurang penting.

Data pada Tabel 10 menunjukkan bahwa sebanyak 52,6% mahasiswa/i FIKOM UPDM(B) sudah pernah melakukan perawatan ortodonti sebelumnya dengan dokter gigi umum dan dengan spesialis ortodonti 40.7% (Tabel 11). Sedangkan sebanyak 29% mahasiswa/i FISIP UPDM(B) sudah pernah melakukan perawatan ortodonti sebelumnya dengan dokter gigi umum sebanyak 9.26% dan dengan spesialis ortodonti sebanyak 19.48%. Pada Tabel 12 terlihat bahwa mayoritas keluarga mahasiswa FIKOM dan FISIP UPDM(B) tidak memiliki pengalaman perawatan ortodonti sebelumnya. Namun, di antara yang sudah pernah menjalani perawatan ortodonti, keluarga mahasiswa FIKOM lebih banyak menerima perawatan ortodonti oleh dokter gigi umum, sedangkan keluarga mahasiswa FISIP lebih banyak menerima perawatan ortodonti oleh spesialis ortodonti. Hal ini mengindikasikan bahwa pengalaman pribadi atau pengalaman keluarga dapat memengaruhi persepsi seseorang.

Penemuan ini sejalan dengan pernyataan Azwar yang dikutip oleh Jayanti, yaitu perbedaan persepsi antar individu satu dengan yang lainnya salah satunya dapat ditentukan oleh perbedaan pengalaman, penelitian ini berhasil memperlihatkan bahwa pengalaman pribadi maupun orang terdekat seperti anggota keluarga ataupun teman berpotensi untuk menentukan persepsi, yang dalam konteks penelitian ini adalah persepsi terhadap dokter gigi umum dan spesialis ortodonti.

KESIMPULAN

Penelitian mengenai persepsi mahasiswa/i FIKOM dan FISIP UPDM(B) terhadap perawatan ortodonti oleh dokter gigi umum dan spesialis ortodonti menunjukkan bahwa mahasiswa/i FIKOM dan FISIP UPDM(B) cenderung lebih mempercayai perawatan yang dilakukan oleh dokter gigi spesialis ortodonti karena dianggap memiliki keahlian dan kewenangan yang lebih dalam bidang ortodonti. Penelitian ini juga menunjukkan bahwa kesadaran akan pentingnya perawatan ortodonti oleh spesialis ortodonti telah meningkat namun kenyataannya masih ada yang melakukan perawatan ortodonti oleh dokter gigi umum.

REFERENSI

- Azkia R, Dwiatmoko S, Hadnyanawati H. Analisis Faktor yang Berhubungan dengan Pemilihan Operator Perawatan Ortodonti Cekat pada Remaja di SMAN 2 Bondowoso. *e-Journal Pustaka Kesehatan*. 2021;9(3):172–81.
- Graf I, Bock NC, Bartzela T, Röper V, Schumann U, Reck K, et al. Quality of orthodontic care—A multicenter cohort study in Germany: Part 1: Evaluation of effectiveness of orthodontic treatments and predictive factors. *Journal of Orofacial Orthopedics*. 2022;83(5):291–306.
- Mararu P, Zuliari K, Mintjelungan CN. Gambaran Status Kebersihan Gigi dan Mulut pada Pengguna Alat Ortodontik Cekat di SMA Negeri 7 Manado. *Jurnal e-GiGi*. 2017;5(2):160.
- Jolanda, Maria C, Himawati M. Hubungan antara Persepsi Remaja tentang Penggunaan Alat Ortodontik Cekat dan Minat terhadap Perawatan Maloklusi (Penelitian pada Pelajar SMAK “X” Bandung). *Insisiva Dental Journal*. 2018;7(1).
- Wijaya MF, Aldilawati S, Novawaty E, Puspitasari Y, Abdi JM, Nurlaili. Hubungan Tingkat Pengetahuan Perawatan Ortodonti Menurut Islam dengan Persepsi Perawatan Ortodonti pada Mahasiswa Angkatan 2021 FKG UMI. *Sinnun Maxillofacial Journal*. 2023;05(01):8–15.
- Ardhana W. Identifikasi Perawatan Ortodontik Spesialistik dan Umum. *Maj Ked Gi*. 2013;20(1):1–8.
- Wishney M, Dalci O, Petocz P, Darendeliler MA. The Public Perception Of Orthodontic Treatment Performed By General Dentists and Specialist Orthodontists. *Australasian Orthodontic Journal*. 2018;34(2):237.
- Jayanti F, Arista NT. Persepsi Mahasiswa Terhadap Pelayanan Perpustakaan Universitas Trunojoyo Madura. *Kompetensi*. 2018;12(2):6.